

Keterikatan Risiko Sistematis dan Risiko Tidak Sistematis terhadap Return Saham Sektor Consumer Goods

Meylan Sindy Poluan¹, Hendrian², Faizul Mubarak³

Universitas Terbuka, Indonesia

meylansendyp@gmail.com¹, ian@ecampus.ut.ac.id², faizul.mubarak@ut.ac.id³

Submitted: 03rd July 2024 | **Edited:** 15th Oct 2024 | **Issued:** 01st Dec 2024

Cited on: Poluan, M. S., Hendrian, H., & Mubarak, F. (2024). Keterikatan Risiko Sistematis dan Risiko Tidak Sistematis terhadap Return Saham Sektor Consumer Goods. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 11(2), 376-385.

Abstract

Investors make investments by considering risk factor and return that will be obtained on the investment. Apart from that, investors also analyze how the company's performance can have an impact on share prices and returns on the Indonesian Stock exchange. Consumer goods sector shares were one of the shares that experienced an increasing during Covid-19 pandemic due to increased consumption needs at that time. This research was conducted with the aim of analyzing and testing the effect of systematic risk, current ratio, return on asset and debt to equity ratio against stock returns. 20 companies was taken based on a purposive sampling technique, with panel data regression as an analysis method carried out using the eviews program and the research time is five years. Based on the results of the analysis, can be concluded that the Systematic Risk, Current Ratio, Return On Asset and Debt To Equity Ratio simultaneously have a significant effect on stock return, while partially Systematic Risk and Current Ratio do not have effect on stock returns ; Return On Asset and Debt To Equity Ratio have effect on stock returns.

Keywords: Stock Return; Systematic Risk; Current Ratio; Return On Asset; Debt To Equity Ratio

Abstrak

Investor melakukan investasi dengan mempertimbangkan faktor risiko dan return yang akan diperoleh atas investasi yang dilakukan. Disamping itu, investor juga menganalisa bagaimana kinerja perusahaan yang dapat berdampak pada harga dan return saham di bursa efek Indonesia. Saham sektor consumer goods adalah salah satu saham yang mengalami peningkatan ketika terjadinya Pandemi Covid-19 akibat adanya peningkatan kebutuhan konsumsi di saat itu. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisa dan menguji pengaruh Risiko Sistematis, Current Ratio, Return On Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham. Jumlah sampel perusahaan sebanyak 20 perusahaan yang diambil berdasarkan teknik pengambilan sampel purposive sampling, dengan regresi data panel sebagai metode analisis yang dilakukan dengan program eviews dan interval waktu penelitian lima tahun. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa secara simultan Risiko Sistematis, Current Ratio, Return On Asset dan Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap return saham, sedangkan secara parsial Risiko Sistematis dan Current ratio tidak berpengaruh terhadap

return saham; Return On Asset dan Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap return saham.

Kata Kunci: Return Saham; Risiko Sistematis; Current Ratio; Return On Asset; Debt To Equity Ratio

PENDAHULUAN

Salah satu indikator untuk melihat bagaimana keadaan perekonomian suatu negara adalah melalui pasar modal. Pasar modal merupakan tempat perdagangan sekuritas oleh pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana (Tandelilin, 2017). Beberapa krisis yang terjadi di Indonesia berdampak pada perekonomian, sosial hingga politik negara dan juga mempengaruhi pasar modal (bursa efek Indonesia) yang mengakibatkan fluktuasi IHSG dan harga saham individual. Krisis-krisis yang terjadi mengakibatkan tingginya inflasi, pertumbuhan ekonomi melambat, tingginya hutang hingga adanya capital flight. Krisis terakhir yang terjadi adalah pandemi Covid-19 yang berdampak pada keadaan ekonomi secara keseluruhan termasuk IHSG dan harga saham yang sebagian besar berfluktuasi negatif. Namun ada beberapa sektor saham yang mengalami fluktuasi positif yaitu saham sektor consumer goods, telekomunikasi dan kesehatan.

Dengan dukungan teknologi yang semakin canggih, semakin banyak masyarakat yang tertarik dengan investasi keuangan khususnya saham di bursa efek Indonesia apalagi saat ini terdapat lembaga yang menjamin keamanan investasi yaitu *securities investor protection fund* (SIPF) yang diawasi otoritas jasa keuangan (OJK). Salah satu sektor yang menarik disaat krisis akibat pandemi Covid-19 adalah sektor consumer goods karena peningkatan harga sahamnya. Peningkatan harga saham terjadi karena tindakan panic buying yang dilakukan konsumen terhadap barang kebutuhan konsumsi akibat adanya kekhawatiran akan ketersediaan produk konsumsi di masa pandemi covid-19. Tindakan panic buying dipengaruhi oleh faktor psikologis dan emosional dimana pandangan konsumen terkait ancaman dan kelangkaan mempengaruhi hal tersebut (Kum Fai Yuen et al, 2020). Tindakan panic buying berdampak positif pada kinerja perusahaan yang salah satunya dapat dilihat dari tingkat pendapatan penjualan yang tinggi. Hal ini berarti keadaan keuangan perusahaan semakin baik sehingga dapat memberikan return yang baik bagi pemegang saham. Kinerja perusahaan yang baik juga berdampak pada tingkat kepercayaan investor pada saham sektor tersebut.

Pada umumnya dalam melakukan kegiatan investasi, investor menganalisis terkait fundamental perusahaan dan keadaan bursa dimana ini berhubungan dengan faktor ekonomi, sosial hingga politik lokasi bursa untuk mengestimasi tingkat risiko yang dapat terjadi. Alat ukur utama dalam investasi adalah risiko atau ketidakpastian dalam investasi yang berarti investasi dapat memberikan keuntungan ataupun kerugian bagi investor. Risiko terbagi atas risiko sistematis dan tidak sistematis. Risiko sistematis/risiko pasar berasal dari eksternal perusahaan seperti inflasi, resesi, suku bunga, keadaan sosial-politik dan sebagainya. Risiko tidak sistematis berasal dari internal perusahaan dan dapat diatasi dengan diversifikasi seperti risiko bisnis dan keuangan. Penelitian ini melihat risiko tidak sistematis dari risiko keuangan. Jadi dapat dipahami bahwa ada hubungan yang kuat antara risiko dan return dalam investasi.

Penelitian sebelumnya terkait risiko dan return yang dilakukan di Indonesia antara lain Steven dan Ghazi (2022) menemukan hasil bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan Trade Service and Investment. Sementara itu, Ningrum dan Hermuningsih (2020) menyoroti faktor fundamental tidak memberi pengaruh terhadap return saham dan risiko sistematis memberi pengaruh terhadap return saham. Lebih lanjut Winarti dan Purwanti (2019) menjelaskan bahwa risiko sistematis dan risiko tidak sistematis secara bersama berpengaruh terhadap return saham perusahaan sektor property dan real estate. Penelitian serupa juga dilakukan Fahmi, Geetha & Mohoidin (2017) dipasar Modal Malaysia (Malaysia Stock Market) dengan hasil risiko sistematis yang diwakili oleh variabel moneter memberi pengaruh pada return saham berdasarkan portofolio industry. Selanjutnya penelitian dilakukan di pasar modal Tehran (Tehran Stock Exchange) oleh Heydari et al (2020) dengan hasil adanya hubungan signifikan antara risiko sistematis dan return saham pada periode volatilitas tinggi pada perusahaan *producers of Chemical and detergent materials*. Selain itu, penelitian juga dilakukan Vinodkumar dan AlJasser (2020) di bursa efek Saudi (Tadawaul All Share Index) menemukan hasil bahwa return aktif saham mewakili pergerakan pasar dengan 80% return saham berkorelasi positif dengan risiko sistematis dan risiko tidak sistematis.

Penelitian-penelitian tersebut menemukan hasil yang kompleks dan belum ada yang menjelaskan dampak risiko investasi (risiko sistematis dan risiko tidak sistematis) ketika terjadi peningkatan harga saham sektor consumer goods di masa pandemi karena permintaan produk consumer goods meningkat akibat adanya tindakan panic buying konsumen. Oleh karena itu penelitian ini menggali lebih jauh mengenai bagaimana risiko sistematis dan risiko tidak sistematis memberi pengaruh pada sektor consumer goods. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis dan mengetahui pengaruh risiko sistematis dan risiko tidak sistematis yang diproyeksikan dari current ratio, return on asset dan debt to equity ratio terhadap return saham sektor consumer goods. Hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik terkait dinamika risiko dan return saham sektor consumer goods; membantu perusahaan dalam pengelolaan risiko dan peningkatan kinerja; membantu analisis keuangan dalam melakukan keputusan investasi, dan memberi kontribusi bagi literatur akademik bidang ekonomi dan keuangan.

LANDASAN TEORI

Teori yang dikemukakan oleh Harry Markowitz (1952) menyatakan bahwa memperoleh imbal hasil/return yang diinginkan dengan risiko yang paling minim. Teori ini lebih dikenal dengan nama Teori Portofolio Markowitz dimana teori ini menggunakan pengukuran statistik untuk menerangkan portofolio, yaitu antara lain return dan korelasi risiko-return. Lebih lanjut, teori Keynes juga mengemukakan High Risk High Return dimana hal ini menunjukkan suatu keadaan yang searah. Investasi merupakan keadaan yang bersifat tidak pasti karena pergerakannya dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro maupun faktor ekonomi mikro sehingga timbul risiko sebagai kondisi yang tidak diharapkan (kerugian). Berlawanan dengan return yang juga dipengaruhi oleh faktor yang sama termasuk risiko, namun return merupakan suatu keadaan yang diharapkan investor.

Keadaan yang berpeluang memperoleh keuntungan atau kerugian atas investasi merupakan hubungan yang kuat antara risiko dan return dimana fluktuasi pasar, inflasi, keadaan ekonomi politik negara dan sebagainya merupakan faktor yang dapat memicu risiko yang tidak dapat dihindari investor. Risiko dan return bersifat linier dimana kenaikan atau penurunan risiko, mengakibatkan hal yang sama pada return sehingga semakin besar aset yang ditempatkan investor pada investasinya maka semakin besar pula risiko yang dapat timbul.

Risiko Sistematis berpengaruh terhadap Return Saham

Risiko sistematis atau risiko pasar dapat dihitung dan menjadi bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi. Risiko ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro seperti ketidakpastian ekonomi, sosial dan politik sehingga tidak dapat didiversifikasi. Penilaian utama return saham adalah besar kecilnya risiko yang mungkin terjadi karena risiko ini tidak dapat dihindari investor.

Risiko Tidak Sistematis (Current Ratio) berpengaruh terhadap Return Saham

Current Ratio (CR) merupakan ukuran mengenai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang menunjukkan seberapa besar tagihan kreditur mampu dipenuhi oleh aktiva yang secara cepat mampu dijadikan kas (dalam jangka pendek). Semakin tinggi nilai current ratio maka semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan dimana dalam hal ini berarti perusahaan mampu membayar deviden kepada pemegang saham atau memberikan return saham yang baik.

Risiko Tidak Sistematis (Return On Asset) berpengaruh terhadap Return Saham

Return On Aset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif. Nilai ROA yang tinggi menggambarkan keuntungan yang dicapai atas pemanfaatan aset yang dilakukan perusahaan dan merepresentasikan perolehan keuntungan maksimal sehingga berdampak pada return yang akan diberikan kepada pemegang saham/investor.

Risiko Tidak Sistematis (Debt To Equity Ratio) berpengaruh terhadap Return Saham

Debt To Equity Ratio (DER) mengukur utang dan ekuitas (modal sendiri) dengan membandingkan seluruh utang dengan ekuitas (Kasmir, 2013). Nilai DER yang tinggi menunjukkan penggunaan utang yang besar sebagai modal untuk mendanai perusahaan. Artinya semakin tinggi nilai DER semakin rendah kemampuan perusahaan memberikan return yang baik bagi pemegang saham/investor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tujuan mengetahui hubungan dua variabel atau lebih berdasarkan filsafat positivisme, dengan menganggap fenomena atau realitas dapat diukur, diamati, bersifat konkret dan tetap serta terdapat hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2020). Sektor consumer goods adalah objek penelitian dengan tahun penelitian 2018 -2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan beberapa kriteria antara lain : perusahaan yang terdaftar dan harga sahamnya

selalu mengalami perubahan ; perusahaan yang memiliki data saham dan laporan keuangan lengkap tahun pengamatan; perusahaan yang tidak melakukan stocksplrit. Metode purposive sampling adalah metode pemilihan sampel memudahkan pemahaman terhadap suatu fenomena tertentu dengan memilih objek penelitian dengan cermat (Creswell, 2018).

Operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran Variabel	Sumber
Return Saham	$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Hendra&Adjani, 2022; Adawiyah et al., 2019; Ekawati, 2016
Risiko Sistematis	$\beta_i = \frac{\sigma_{i,m}}{\sigma^2_m} = \frac{\sum_{t=1}^n (R_{it} - \bar{R}_{it})(R_{mt} - \bar{R}_{mt})}{\sum_{t=1}^n (R_{mt} - \bar{R}_{mt})^2}$	Steven & Ghazi, 2022; Hartono, 2107; Ekawati, 2016
Current Ratio	$CR = \frac{\text{Total Asset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	Christian et al., 2021; Kasmir, 2018; Hery, 2018
Return On Asset	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Choiriyah et al.,2021; Leow & Lau, 2020; Trad et al., 2017
Debt To Equity Ratio	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Christian et al., 2021; Mangantar et al., 2020; Kasmir, 2018

Sumber: Diolah peneliti, 2024

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi data panel dengan bantuan *Econometric Views Student version 12 atau Eviews12*. Regresi data panel merupakan penggabungan atau kombinasi time series dan cross section dengan 3 jenis pendekatan yaitu common effect model atau CEM (pooled least square), fixed effect model atau FEM (pendekatan efek tetap) dan randome effect model atau REM (pendekatan efek random).

HASIL PENELITIAN

Uji Chow

Table 2. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1,152027	(19,76)	0,3206
Cross-section Chi-Square	25,309582	19	0,1506

Sumber : Data Olahan Eviews, 2024

Berdasarkan hasil uji chow, nilai probability cross section F sebesar 0,3206 > 0,05. Sehingga model yang tepat digunakan adalah CEM (Common Effect Model). Selanjutnya dilakukan uji langrange multiplier.

Uji Langrange Multiplier (LM)

Tabel 3. Hasil Uji LM

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch - Pagan	0,010647 (0,9178)	1,723531 (0,1892)	1,734178 (0,1879)

Sumber: Data Olahan Eviews, 2024

Berdasarkan hasil uji langrange multiplier (LM), nilai probabilitas cross section Breusch pagan sebesar $0,9178 > 0,05$. Sehingga model yang tepat digunakan adalah CEM (Common Effect Model/ pooled least square).

Tabel 4. Kesimpulan model

No	Model Regresi	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	CEM
2	Uji Langrange Multiplier (LM)	CEM vs REM	CEM

Sumber: Data Olahan Eviews, 2024

Hasil pengujian dua model menyimpulkan bahwa model yang terpilih dan paling tepat digunakan adalah common effect model (CEM), maka langkah selanjutnya melakukan regresi data panel dengan commen effect model.

Hasil Regresi Common effect Model

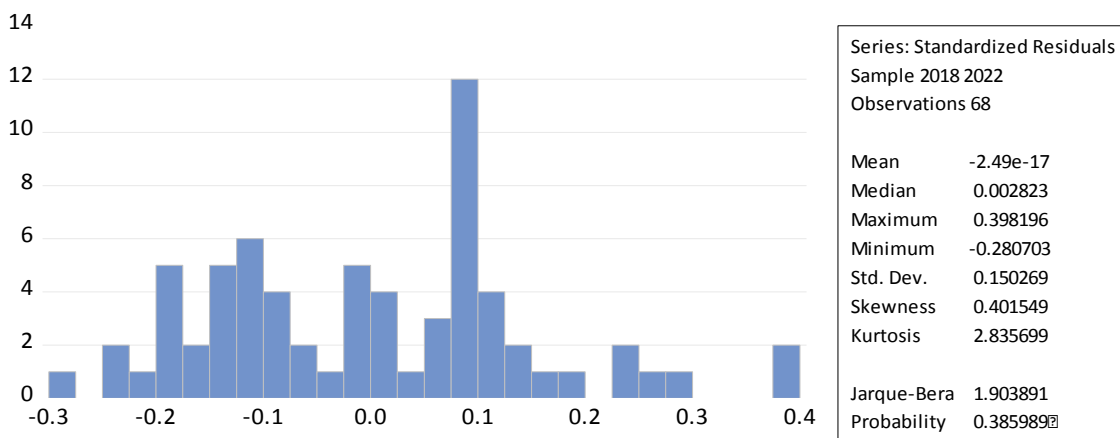
Tabel 5. Hasil Common Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. error	t-Statistic	Prob
C	-0.187324	0.088016	-2.128291	0.0372
RS	0.017195	0.022766	0.755293	0.4529
CR	-0.017581	0.025255	-0.696149	0.4889
ROA	2.293770	0.427861	5.361011	0.0000
DER	0.101442	0.042707	2.375299	0.0206
Root MSE	0.149160	R-squared		0.332589
Mean dependent var	0.016541	Adjusted R-squared		0.290214
S.D. dependent var	0.183938	S.E. of regression		0.154966
Akaike info criterion	-0.820539	Sum squared resid		1.512907
Schwarz criterion	-0.657339	Log likelihood		32.89831
Hannan-Quinn criter.	-0.755874	F-statistic		7.848646
Durbin-Watson stat	2.396472	Prob(F-statistic)		0.000034

Sumber: Data Olahan Eviews, 2024

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak, dan akan menentukan langkah penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil pemilihan model CEM, nilai probability Jarque-Bera $0,385989 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Sumber: Data Olahan Eviews, 2024

Gambar 1. Hasil uji Normalitas

Uji Multikolinearitas

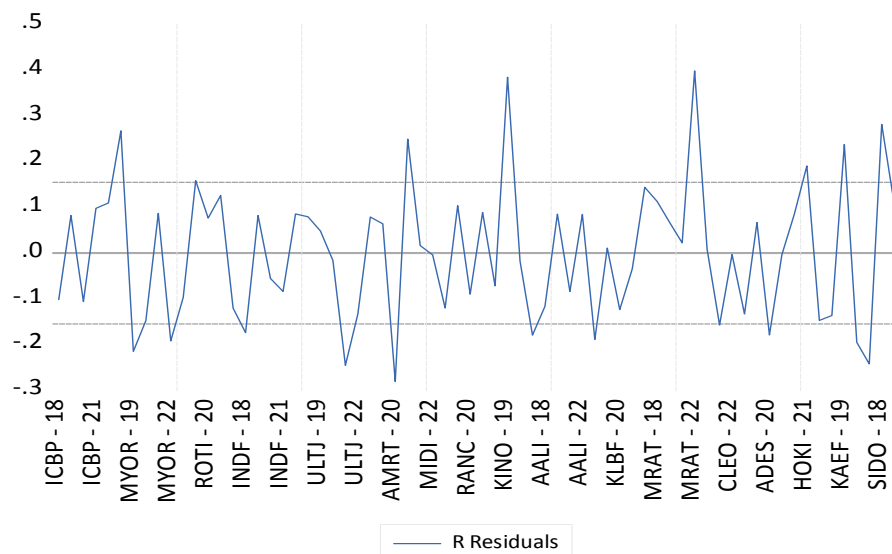
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	RS	CR	ROA	DER
RS	1.000000	-0.075695	-0.057771	-0.087581
CR	-0.075695	1.000000	0.530154	-0.675131
ROA	-0.057771	0.530154	1.000000	-0.444441
DER	-0.087581	-0.675131	-0.444441	1.000000

Sumber: Data Olahan Eviews, 2024

Kriteria variabel terbebas dari multikolinearitas yaitu jika koefisiennya < 0,80 (Janie : 2012). Tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antar variabel < 0,80, maka dapat disimpulkan bahwa terbebas mutikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output Eviews, 2024

Gambar 2. Grafik Hasil Uji Heterokedastisitas

Nilai residual harus berada di antara 500 dan -500 agar diasumsuikan bebas heterokedastisitas (Napitupulu et al: 2021). Grafik residual menunjukkan bahwa nilai residual berada diantara 0,5 dan -0,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastistas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.332589	Mean dependent var	0.016541
Adjusted R-squared	0.290214	S.D. dependent var	0.183938
S.E. of regression	0.154966	Sum squared resid	1.512907
F-statistic	7.848646	Durbin-Watson stat	2.396472
Prob(F-statistic)	0.000034		

Sumber: Data Olahan Eviews, 2024

Berdasarkan tabel diatas nilai Durbin-Watson sebesar 2,396472, maka $1,7335 < 2.396472 < 2,5147$, sehingga tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis Parsial

Table 8. Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,187324	0,088016	-2,128291	0,0372
RS	0,017195	0,022766	0,755293	0,4529
CR	-0,017581	0,025255	-0,696149	0,4889
ROA	2,293770	0,427861	5,361011	0,0000
DER	0,101442	0,042707	2,375299	0,0206

Sumber: Data Olahan Eviews, 2024

Dapat dilihat pada table uji t probabilitas RS dan CR > 0,05 dan probabilitas ROA dan DER < 0,05.

1. Nilai probabilitas 0,4529 > 0,05 yang artinya Risiko Sistematis tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan.
2. Nilai probabilitas 0,4889 > 0,05 yang artinya Current Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan.
3. Nilai probabilitas 0,0000 < 0,05 yang artinya Return On Asset berpengaruh terhadap return saham perusahaan.
4. Nilai probabilitas 0,0206 < 0,05 yang artinya Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap return saham perusahaan.

Uji Hipotesis Simultan

Table 9. Hasil Uji F

R-squared	0.332589
Adjusted R-squared	0.290214
S.E. of regression	0.154966
Sum squared resid	1.512907
Log likelihood	32.89831
F-statistic	7.848646
Prob(F-statistic)	0.000034

Sumber: Data Olahan Eviews, 2024

Berdasarkan pengujian diatas dapat diketahui nilai probabilitas F-Statistic sebesar 0,000034 < 0,05 sehingga dinyatakan variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap return saham Perusahaan.

Uji koefisien Determinasi

Table 10. Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.332589
Adjusted R-squared	0.290214
S.E. of regression	0.154966
Sum squared resid	1.512907
Log likelihood	31.89831
F-statistic	7.848646
Prob(F-statistic)	0.000034

Sumber: Data Olahan Eviews, 2024

Nilai koefisien Determinas Adjusted R-squared adalah 0,290214, yang berarti 29,02% return saham dipengaruhi Risiko Sistematis, Current Ratio, Return On Asset dan Debt To Equity Ratio, dan sisanya 70,98% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan menguji bagaimana keterikatan (pengaruh) Risiko Sistematis dan Risiko Tidak Sistematis (yang diproyeksikan melalui Current Ratio, Return On Asset dan Debt To Equity Ratio) terhadap return saham Perusahaan Sektor Consumer Goods di Bursa efek Indonesia. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Risiko sistematis dan current ratio tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan. Ketika Risiko Sistematis ataupun Current Ratio meningkat maka return saham akan sama atau bersifat tetap, atau dengan kata lain return yang diperoleh investor tidak berubah meskipun risiko pasar dan aktiva lancar perusahaan mengalami fluktuasi. Return On Asset dan Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap return saham perusahaan. Ketika Return On Asset ataupun Debt To Equity Ratio meningkat maka perolehan return saham investor akan lebih baik, atau dapat dikatakan bahwa fluktuasi Return on asset dan Debt To Equity Ratio berdampak pada return saham yang diperoleh investor. Secara simultan (bersama) variabel independent Risiko sistematis, Current Ratio, Return On Asset dan Debt To Equity Ratio berpengaruh pada return saham perusahaan dimana setiap peningkatan ataupun penurunan variabel dependent tersebut mengakibatkan peningkatan/penurunan pada perolehan return/imbal hasil investor.

Temuan ini memberikan referensi bagi investor dalam melakukan investasi saham khususnya pada sektor consumer goods, dan memberikan panduan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dengan mempertimbangkan faktor risiko dan return saham. Selain itu, pemerintah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai landasan untuk memberikan dukungan dan insentif kepada perusahaan khususnya sektor consumer goods sebagai upaya mendorong investasi yang berkelanjutan dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Meskipun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan sehingga tidak dapat digeneralisasikan terhadap Perusahaan sektor lain; penelitian ini mengandalkan data tahunan perusahaan sektor consumer goods yang memungkinkan munculnya keterbatasan konsistensi dan kualitas data; dan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi return saham belum dimasukkan dalam analisis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, N R., Satsangkaryon, S., & Lestari, R. M. (2019). Pengaruh Tingkat Pengukuran Risiko Sistematis dan Risiko Tidak Sistematis Terhadap Tingkat Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 -2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi* Vol.6 (1).
- Choiriyah, C., Fatimah, F., Agustina, S., & Ulfa, U. (2021). The Effect Of Return Onsa Asset, return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share And Operating Profit Margin On Stock Prices Of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Finance Research*. Vol 1 (2), 103-123.
- Christian, H., Saerang, H., Tulung, J., (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap return Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode (2014-2019). *Jurnal EMBA* Vol 9 (1).

- Ekawati, S D. (2016). Pengaruh Risiko Sistematis dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Sektor Pertambangan Dan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Tugas Akhir Program Magister Universitas Terbuka.
- Fahmi, S., Geetha, C., & Mohidin, R. (2017). *The Effect Of Systematic Risk Factor On The Performance Of The Malaysia Stock Market. University Malaysia Sabah Proceedings Of International Conference On Economics*
- Hartono, J. (2017). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Yogyakarta : BPF.
- Hendra., & Adjani, S A. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Subsektor *Automotive And Components*. E-Jurnal Manajemen TSM Vol 2 (1).
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke 3. Jakarta : Grasindo.
- Heydari, M., Xiaohu, Z., Lay, K K., & Yuxi, Z. (2020). *The Effect Of Systemic Risk On Corporate Returns. Nanjing University Of Science And Technology Proceeding Of The National Aviation University N4 (85)*.
- Janie, D N A. (2012). Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPS. Semarang : STIE YKPN.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan ke-6*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok : Raja Grafindo Persada
- Leow, H., & Lau, W. (2020). Impact Of Oversubscription Ratio And Trading Volume on IPO First Three-Day Initial Return. *Advances In Pacific Basin Business, Economics, and Finance*. Vol 8, 163-175.
- Mangantar, A., Mangantar, M., Baramuli, D. (2020). Pengaruh Return On Asset, return On Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Subsektor Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA Vol 8 (1)*.
- Napitupulu, R B., Simanjuntak, T P., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R T M., Tobing, L., Ria, C E. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS – STATA – Eviews. 1 ed*. Bekasi : Madenatera.
- Ningrum, I. N., & Hermuningsih, S. (2020). *Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham. Journal Of Management & Business Vol. 3 (1)*.
- Steven., & Ghazi M. (2022). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Sektor Trade Service dan Investment. E- Jurnal Manajemen TSM Vol 2 (4), hlm.243-254.
- Trad, N., Trabelsi, M. A., & Goux. J F. (2017). Risk and Profitability Of Islamic Banks : A Religious Deception or an Alternative Solution. *European Research On Management And Business Economics*. Vol 23(1). 40-45.
- Vindokumar, N., & AlJasser, H K. (2020). *Financial Evaluation Of Tadawul All Share Index (TASI) Listed Stock Using Capital Asset Pricing Model. Investment Management And Financial Innovation Journal Vol.17 (2)*.
- Winarti, G., & Purwanti. (2019). *Analisis Risiko Sistematis Dan Risiko Tidak Sistematis Terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018*. Jurnal Universitas Pelita Bangsa Prodi Manajemen.